

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan relevansi pendidikan tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan Indonesia berdasarkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pendidikan jasmani dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan memiliki watak disiplin serta sportif yang tinggi dan pada akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan kesehatan merupakan kesatuan dari pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani mencakup juga materi yang saling berkaitan yaitu kesehatan. Tujuan Pendidikan Jasmani adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat (Mustafa, 2022).

Mahasiswa merupakan kelompok remaja yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungannya. Salah satu perilaku tidak sehat yang paling banyak terjadi pada remaja adalah merokok (Kasanah & Widyaningrum, 2021). Remaja dengan kebiasaan merokok berisiko mengalami gangguan prestasi akademik dan kesehatan seperti penyakit pernapasan, melemahnya imunitas, dan berkurangnya konsentrasi (Rohmawati et al., 2020). Gaya hidup sehat harus dipraktikkan oleh semua orang, termasuk mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pola hidup sehat, serta sikap dan perilaku kesehatan yang positif. Gaya hidup sehat yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan melakukan aktivitas fisik atau

berolahraga secara teratur. Tetapi diperlukan pemahaman mengenai pencegahan cedera dan penanganan secara sederhana cedera saat aktivitas fisik, sehingga tujuan aktivitas fisik untuk menjadi lebih sehat dan bugar itu tercapai. Pengetahuan mengenai cedera olahraga menjadikan antisipasi bagi mahasiswa maupun yang melakukan aktivitas olahraga, sehingga mereka dapat melakukan pencegahan terjadinya cedera dan memberikan pertolongan pertama pada cedera dengan tepat, cepat, dan baik pada diri sendiri maupun orang lain. Diharapkan pembentukan pola hidup sehat serta pencegahan dan penanganan secara sederhana cedera saat beraktivitas fisik atau berolahraga bagi mahasiswa dapat diwujudkan dengan pembelajaran materi pendidikan kesehatan sebagai bagian dari mata kuliah pendidikan jasmani di perguruan tinggi.

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu materi pendidikan jasmani yang wajib ditempuh mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja, karena menjadi calon pengajar Sekolah Dasar yang nantinya akan menerapkan materi tersebut kepada peserta didiknya. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengambil mata kuliah Pendidikan Jasmani dimana tidak hanya mengajarkan tentang keterampilan gerak salah satu cabang olahraga tertentu saja, tetapi pada materi pendidikan kesehatan sebagai bahan penelitian karena pendidikan kesehatan diarahkan untuk bagaimana membina mahasiswa agar memiliki sikap dan perilaku pola hidup sehat, menjaga keselamatan dengan cara mencegah terjadinya cedera saat beraktivitas fisik atau berolahraga, dan menangani secara sederhana cedera saat beraktivitas fisik atau berolahraga. Hal terpenting adalah mahasiswa tidak hanya mengetahui konsep pendidikan kesehatan tetapi terutama bagaimana mereka

menerapkan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Sinergi bidang kesehatan dan pendidikan sangat dan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan, yaitu manusia yang cerdas dan sehat baik jasmani maupun rohani, sebagaimana disyaratkan oleh UUD 1945 (Dharmadi & Agustini, 2019).

Pendidikan kesehatan memiliki 3 dimensi, yaitu: (a) mengubah perilaku negatif (sakit) menjadi positif (dalam arti nilai kesehatan), (b) mengembangkan perilaku positif, dan (c) mempertahankan perilaku positif (Sabrina sella, 2023). Pendidikan kesehatan dalam mata kuliah pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani mahasiswa dengan memahami dan mempraktikkan pola hidup sehat bagi mahasiswa serta menjaga keselamatan saat beraktivitas fisik atau saat berolahraga. Mengingat tujuan pendidikan kesehatan dan terwujudnya lingkungan sehat serta keselamatan diri tersebut, maka baik di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan kesehatan, termasuk mencontohkan dan mengarahkan pendidikan kesehatan yang tepat dan responsif terhadap mahasiswanya (Subayani et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner pada tanggal 25 Maret 2022 pada dosen pengajar pendidikan jasmani dan mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN) Mpu Kuturan Singaraja tahun ajaran 2021/2022 di kelas A, B, dan D dengan total jumlah mahasiswa sebanyak 72 orang mahasiswa diketahui: (1) 76% mahasiswa kesulitan dalam memahami konsep penerapan pola hidup sehat, pencegahan cedera saat beraktivitas fisik, dan

penanganan secara sederhana cedera saat beraktivitas fisik, (2) 80% mahasiswa tidak memiliki inisiatif dalam menuntaskan tugas kelompok maupun individu terutama pada mata kuliah pendidikan jasmani pada materi pendidikan kesehatan seperti pembuatan video praktik pendidikan kesehatan secara berkelompok yang diberikan, (3) 87% mahasiswa belum memahami dengan baik setiap materi yang diberikan serta minimnya pengetahuan mahasiswa terhadap sumber-sumber belajar terpercaya, sehingga dalam mempraktikkan pendidikan kesehatan baik pola hidup sehat, menjaga keselamatan saat beraktivitas fisik, dan menangani cedera saat berolahraga tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran; (4) 70% mahasiswa kurang aktif dalam bersosialisasi, berkomunikasi, dan tidak pernah memikirkan hasil ucapannya, sehingga sering tidak sesuai dengan apa yang disampaikan antar kelompok belajar; dan (5) 85% mahasiswa minim inisiatif dalam membersihkan lingkungan belajar dan merapikan sarana prasarana setelah pembelajaran pendidikan jasmani. Serta dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan tidak ada timbal balik antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa yang lain sehingga proses pembelajaran menjadi kurang aktif sehingga berimplikasi rendahnya pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Sedangkan proses perkuliahan juga masih berjalan dengan tekstual melalui eksplorasi konten pembelajaran berdasarkan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Menurut penyampaian dari (Mustafa & Dwiyogo, 2021) materi tentang kesehatan sangat penting karena sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan jasmani yang diharapkan mahasiswa tidak hanya memiliki keterampilan untuk melakukan berbagai cabang olahraga tetapi terpenting juga mampu menjaga

kesehatan fisik dan lingkungan. Di samping itu pembelajaran pendidikan jasmani di Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja yang juga masih menggunakan metode mengajar ekspositori atau ceramah, belum memaparkan lima unsur utama model pembelajaran, yaitu: sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan dampak pengiring serta belum memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan bagaimana pola hidup sehat dan menjaga keselamatan serta menangani secara sederhana cedera saat beraktivitas fisik atau berolahraga.

Pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan terdapat berbagai materi pembelajaran yang memerlukan keterampilan, contohnya mempraktikkan pola hidup sehat, seperti pola makanan dan minuman yang sehat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, pola istirahat dan pola aktivitas jasmani atau olahraga yang teratur, dan mempraktikkan cara-cara menjaga keselamatan diri serta menangani cedera pada saat berolahraga. Semua kegiatan-kegiatan tersebut harus dapat dimaksimalkan dalam bentuk praktik atau psikomotor supaya mahasiswa mampu memahami teori yang diberikan oleh pengajar serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rachman et al., 2020). Sesuai dengan pendapat (Kusmiyati, 2022) metode ceramah hanya menitikberatkan pada pengetahuan atau aspek kognitif, sehingga kurang dalam memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih keterampilannya.

Dari pemaparan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa terdapat tiga permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Pertama, permasalahan pemahaman

mahasiswa mengenai pendidikan kesehatan. Kedua, permasalahan yang dialami oleh mahasiswa tidak hanya terbatas pada permasalahan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap, dan keterampilan. Ketiga, proses pembelajaran masih di dominasi dengan metode ceramah dan berpusat pada pengajar. Salah satu solusi yang dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka dalam mata kuliah pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *collaborative teamwork learning*.

Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *collaborative teamwork learning* ini didasarkan pada temuan-temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapannya berpengaruh positif terhadap hasil belajar (R. P. Dewi et al., 2019; Sholeha et al., 2019). Penerapan *collaborative teamwork learning* juga terbukti mampu berpengaruh terhadap motivasi belajar (Hasibuan et al., 2023; Wayan Sunita et al., 2020) dan *soft skills* mahasiswa (Daniati et al., 2022). Dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan *collaborative teamwork learning* mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Daniati et al., 2022; Mulyaningsih et al., 2020). Penerapan pembelajaran kolaboratif juga memiliki berbagai keunggulan dibanding model pembelajaran konvensional, seperti: 1) efektif meningkatkan hasil belajar; 2)

pemahaman lebih mendalam; 3) belajar lebih menyenangkan; 4) mengembangkan keterampilan kepemimpinan; 5) meningkatkan sikap positif; 6) belajar secara inklusif; 7) merasa saling memiliki; dan 8) mengembangkan keterampilan masa depan (Mustakim et al., 2021).

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni, pada sintaks dari model *collaborative teamwork learning* diawali dengan tahapan *storming* yaitu penyampaian materi dan pengungkapan hipotesis dari mahasiswa. Dalam penelitian ini juga peneliti mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* dengan berbantuan video pembelajaran pada tahapannya. Pengintegrasian video pembelajaran dalam model pembelajaran tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa mahasiswa yang menjadi subjek penelitian merupakan generasi z. Salah satu karakteristik generasi z adalah mereka dapat belajar dengan lebih baik ketika menggunakan teknologi informasi dan komunikasi saat ini (Hastini et al., 2020; Murillo-Zamorano et al., 2019). Sehingga di era digital ini, dosen harus bisa mengikuti pengembangan teknologi berupa video pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi (Kanca et al., 2021). Penggunaan video secara empirik telah terbukti membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar anak usia dewasa termasuk mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran berbentuk video lebih efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari (Expósito et al., 2020; Trabelsi et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran berbentuk video juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi mahasiswa dalam proses pembelajaran

sehingga efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Padilla et al., 2020; Van Der Meij & Dunkel, 2020). Berdasarkan bukti empirik tersebut, penggunaan media pembelajaran berupa video diharapkan membantu mahasiswa Prodi PGSD di STAHN Mpu Kuturan Singaraja dalam mempelajari materi pendidikan kesehatan pada mata kuliah pendidikan jasmani.

Disisi lain, pengembangan kerjasama dan saling ketergantungan dapat mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan, kepemimpinan, dan manajemen yang sangat dibutuhkan saat memasuki dunia kerja. Melalui model pembelajaran kerjasama tim, dosen setidaknya dapat membantu mahasiswa yang nantinya sebagai calon pengajar di Sekolah Dasar, belajar untuk bekerja dengan sukses berkolaborasi dalam dunia pendidikan, dan mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kualitas kerja di dunia pendidikan yang diperlukan untuk kolaboratif keterampilan ketika mereka nanti memasuki dunia kerja (Maharbid, 2022).

Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran nantinya akan menghasilkan produk berupa model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran beserta perangkat pendukung pembelajaran meliputi Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), instrumen penilaian, dan video pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan. Diharapkan produk tersebut nantinya dapat digunakan sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah pendidikan jasmani. Berdasarkan uraian

di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka terkait dengan pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, seperti berikut:

- a. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan selama pembelajaran pada mata kuliah pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan oleh dosen pendidikan jasmani pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja umumnya masih berpatokan pada penyelesaian kurikulum dengan didominasi oleh metode ceramah dan menghafal materi tanpa memperhatikan karakteristik mahasiswa, sehingga potensi mahasiswa saat mengikuti pembelajaran kurang berkembang.
- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pendidikan jasmani, pembelajaran pada mata kuliah pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan yang telah dilaksanakan, umumnya belum menggunakan multi metode (kurang bervariasi), termasuk belum memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran khususnya pada materi pendidikan kesehatan.
- c. Pembelajaran pada mata kuliah pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja yang telah dilaksanakan,

berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pendidikan jasmani pada umumnya belum melibatkan mahasiswa untuk saling bekerjasama secara aktif dan kreatif, sehingga perlu penerapan pembelajaran *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran.

- d. Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan dosen terkait motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata kuliah pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja sudah ada, tetapi masih tergolong rendah, sehingga diperlukan kondisi belajar aktif dan optimal.
- e. Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pendidikan jasmani terkait proses pembelajaran pada mata kuliah pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan yang dilakukan pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja, masih kurang memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, metode dan teknik, media, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Uraian identifikasi masalah di atas dapat memberikan deskripsi mengenai permasalahan yang telah ada baik secara kenyataan maupun berdasarkan data empirik sehingga perlu pembatasan masalah difokuskan pada peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada mata kuliah pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan melalui pengembangan model pembelajaran

pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana rancang bangun model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran?
- b. Bagaimana validitas model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran?
- c. Bagaimana kepraktisan model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran?
- d. Bagaimana efektivitas model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum hasil penelitian ini menghasilkan model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork*

learning berbantuan video pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Tujuan pengembangan model pembelajaran ini juga untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran, karena video pembelajaran berperan penting dalam membantu mahasiswa mengelola kompetensinya dengan cara yang sudah ditentukan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan rancang bangun model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran.
- b. Menganalisis dan mendeskripsikan validitas model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran.
- c. Menganalisis dan mendeskripsikan kepraktisan model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran.
- d. Menganalisis dan menemukan efektivitas melalui uji coba lapangan dan penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1.6 Signifikansi Penelitian

Penelitian pengembangan model pembelajaran ini penting karena dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Signifikansi Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Pengembangan model pembelajaran berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan belum peneliti temukan sehingga diharapkan model pembelajaran yang akan dikembangkan melalui penelitian pengembangan ini akan memberikan paradigma baru dengan memanfaatkan teknologi menggunakan video pembelajaran yang peneliti kembangkan serta dibuatkan kode *Quick Response* (QR).
- c. Kebaharuan konten dalam model pembelajaran yang dikembangkan melalui pedagogi *collaborative teamwork learning* diharapkan akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa.

1.6.2 Signifikansi Secara Praktis

- a. Aspek penting pada model pembelajaran berbasis *collaborative teamwork learning* adalah kemudahan dalam pembelajaran bagi mahasiswa untuk belajar bersama tim dalam kelompok belajarnya. Keterampilan dalam komunikasi dan

kolaboratif secara tidak langsung akan terjadi ketika mahasiswa mengerjakan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran.

- b. Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pustaka dalam penyusunan model pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Hasil penelitian juga dapat diimplemetasikan dalam pengembangan keilmuan dalam pembelajaran melalui pengembangan model pembelajaran yang telah ada saat ini.
- c. Bagi perguruan tinggi, sebagai pertimbangan penting dalam menyusun program pembelajaran dan menentukan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa guna meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah pendidikan jasmani dan mata kuliah lainnya, serta sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi.

1.7 Novelty (Kebaharuan)

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, diketahui nilai *novelty* (kebaharuan) pada pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Rancangan model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran menyesuaikan dengan sintaks dari model pembelajaran *collaborative teamwork learning* yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: (1) *storming*, (2) *forming*, (3) *norming*, (4) *performing*, dan (5) *adjourning*. Hal

yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni, pada sintaks di kegiatan inti dari model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* yang dikembangkan diawali dengan tahapan *storming* yaitu, penyampaian materi dan pengungkapan hipotesis dari mahasiswa. Dalam penelitian ini juga peneliti memanfaatkan video pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan pada tahapannya dengan membuat kode *Quick Response (QR)* sehingga proses pencarian video lebih baik dan lebih cepat bagi penggunaannya.

- b. Model pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan berbasis *collaborative teamwork learning* berbantuan video pembelajaran merupakan produk yang memadukan model lama tetapi belum pernah diaplikasikan pada pembelajaran pendidikan jasmani materi pendidikan kesehatan dan dimodifikasi dengan berbantuan video pembelajaran yang peneliti buat dengan menyesuaikan isi dari materi pendidikan kesehatan pada pembelajaran pendidikan jasmani.